

## KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES SIMBOL

Aprillian Valentiyo<sup>1</sup>, Ustman Fajri Ramadhan<sup>2</sup>, Muhammad Fikri Alhanif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [aprillianvalentiyo@gmail.com](mailto:aprillianvalentiyo@gmail.com)<sup>1</sup>, [utsmanfajriramadhan@gmail.com](mailto:utsmanfajriramadhan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[utsmanfajriramadhan@gmail.com](mailto:utsmanfajriramadhan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Komunikasi simbolik merupakan proses pertukaran makna melalui simbol-simbol yang disepakati bersama dalam masyarakat. Teori Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interaksi sosial, interpretasi individu dan negosiasi makna. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk memahami konsep komunikasi simbolik, teori interaksionisme simbolik dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi simbolik memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, sosialisasi dan pemeliharaan struktur sosial. Makna simbol dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya dan waktu. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang komunikasi simbolik sangat penting untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Komunikasi Simbolik, Interaksionisme Simbolik, Interaksionisme Simbolik, Interaksionisme Simbolik.

***Abstract:** Symbolic communication is a process of exchanging meaning through symbols that are mutually agreed upon in society. Symbolic Interactionism Theory explains that social reality is formed through social interaction, individual interpretation and negotiation of meaning. This study uses a literature study method to understand the concept of symbolic communication, symbolic interactionism theory and its application in everyday life. The results of the study indicate that symbolic communication plays an important role in the formation of identity, socialization and maintenance of social structures. The meaning of symbols can vary depending on context, culture and time. Therefore, a deep understanding of symbolic communication is essential to address the challenges of communication in modern society.*

***Keywords:** Symbolic Communication, Symbolic Interactionism, Symbolic Interactionism, Symbolic Interactionism.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi simbolik yang merupakan proses pertukaran makna melalui penggunaan simbol-simbol yang disepakati bersama dalam masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa makna tidak bersifat intrinsik pada simbol, tetapi terbentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi individu. Komunikasi simbolik, yang dijelaskan melalui teori interaksionisme simbolik oleh Mead dan Blumer, menyoroti pentingnya simbol dalam membangun realitas

sosial, identitas, dan sosialisasi. Penjelasan tentang jenis-jenis simbol, seperti verbal, non-verbal, visual, dan auditori, memperkaya pemahaman tentang bagaimana manusia menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan dan mengoordinasikan tindakan mereka.

Dalam pembahasan, istilah pokok seperti simbol, makna, interaksi, dan pengambilan peran dijelaskan sebagai elemen fundamental dalam teori ini. Pemikiran George Herbert Mead mengenai perkembangan diri dan peran bahasa dalam interaksi sosial memberikan dasar penting untuk memahami komunikasi simbolik, termasuk tahapan perkembangan diri dan konsep "I" dan "Me." Pemikiran Blumer, yang mengembangkan teori ini lebih lanjut, menyoroti tiga premis utama tentang makna yang berasal dari interaksi sosial dan disempurnakan melalui proses interpretasi.

Peran komunikasi simbolik dalam era digital juga menjadi perhatian, mengingat munculnya simbol-simbol baru dalam interaksi online. Hal ini menegaskan relevansi teori komunikasi simbolik dalam memahami tantangan komunikasi modern. Bagian ini menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang konsep dan teori komunikasi simbolik sangat penting untuk menganalisis interaksi sosial, membangun strategi komunikasi yang inklusif, dan mengatasi hambatan komunikasi dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (library research) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono, berkaitan dengan kajian teoritis dan referensilain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari datayang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penelitian perpustakaan, di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan meneliti dan menganalisis

jurnal, buku, dan artikel yang ditulis oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian, serta memanfaatkan sumber tambahan seperti foto, gambar, dan dokumen elektronik untuk mendukung proses penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Komunikasi Simbolik

Komunikasi simbolik adalah proses pertukaran makna melalui simbol-simbol yang disepakati bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam komunikasi ini, manusia menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, gestur, gambar, atau objek untuk menyampaikan pesan dan ide. Teori ini menekankan bahwa makna tidak melekat pada simbol itu sendiri, melainkan dibangun melalui interaksi sosial dan interpretasi individu.

Komunikasi simbolik memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan negosiasi makna antar individu. Setiap orang memiliki kemampuan untuk menafsirkan simbol-simbol yang diterimanya berdasarkan pengalaman dan latar belakang budayanya<sup>2</sup>. Proses ini melibatkan pemaknaan, interpretasi, dan respons terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi.

Teori interaksionisme simbolik, yang erat kaitannya dengan komunikasi simbolik, menekankan pentingnya makna dan interpretasi dalam interaksi sosial. Teori ini berpendapat bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi dan objek di sekitar mereka.

Komunikasi simbolik memiliki peran penting dalam pembentukan identitas, sosialisasi, dan pemeliharaan struktur sosial. Melalui penggunaan simbol-simbol yang disepakati bersama, anggota masyarakat dapat membangun pemahaman bersama dan mengoordinasikan tindakan mereka.

Dalam komunikasi, kita mengenal berbagai jenis simbol. Simbol verbal mencakup kata-kata lisan atau tertulis. Simbol non-verbal meliputi gestur, ekspresi wajah, dan postur tubuh. Simbol visual dapat berupa gambar, logo, atau ikon. Sementara itu, simbol auditori termasuk suara, musik, dan nada bicara.

Simbol-simbol ini memiliki beberapa fungsi penting dalam komunikasi. Mereka dapat menyederhanakan konsep-konsep kompleks, memfasilitasi pemahaman lintas budaya, meningkatkan efisiensi komunikasi, serta membangun identitas dan kohesi sosial.

Beberapa teori yang relevan dengan komunikasi sebagai simbol antara lain Teori

Interaksionisme Simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead, serta Semiotika yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai penggunaan simbol dalam komunikasi. Contohnya termasuk rambu-rambu lalu lintas, emoji dalam komunikasi digital, logo perusahaan, dan bahasa isyarat.

Penting untuk diingat bahwa interpretasi simbol sangat bergantung pada konteks. Makna simbol dapat bervariasi tergantung pada budaya, waktu, dan situasi. Kesalahpahaman dapat terjadi jika konteks tidak dipahami dengan baik.

Di era digital, kita menyaksikan perkembangan baru dalam penggunaan simbol. Muncul simbol-simbol baru dalam komunikasi online, dan makna simbol tradisional pun mengalami perubahan dalam konteks digital.

## Istilah Pokok dalam Teori Simbolis Interaksionisme

Teori Simbolis Interaksionisme memiliki beberapa istilah pokok yang penting untuk dipahami:

1. Simbol : Objek sosial yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu. Simbol bisa berupa bahasa, gestur, atau objek yang memiliki makna yang disepakati bersama dalam suatu kelompok sosial.
2. Makna : Interpretasi atau pemahaman yang dilekatkan pada simbol. Makna tidak bersifat intrinsik pada objek, tetapi hasil dari interaksi sosial dan interpretasi individu.
3. Interaksi : Proses saling mempengaruhi dalam tindakan sosial antara dua atau lebih individu. Interaksi adalah inti dari pembentukan makna dalam teori ini.
4. Diri (Self) : Konsep bahwa individu dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri. Diri terbentuk melalui interaksi sosial dan refleksi.
5. I and Me : Komponen dari 'diri' menurut George Herbert Mead. 'I' adalah aspek spontan dan kreatif, sementara 'Me' adalah aspek terorganisir yang mencerminkan harapan sosial.
6. Definisi Situasi : Proses di mana individu menafsirkan dan memberi makna pada situasi sosial yang mereka hadapi.
7. Pengambilan Peran (Role-taking): Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami perspektif mereka.
8. Significant Others: Individu-individu penting dalam kehidupan seseorang yang mempengaruhi pembentukan konsep diri dan perilakunya.

9. **Negosiasi Makna:** Proses di mana individu-individu dalam interaksi sosial saling menyesuaikan interpretasi mereka tentang situasi dan simbol.
10. **Tindakan Bersama (Joint Action):** Perilaku kolektif yang muncul dari penyesuaian dan interpretasi tindakan individu-individu dalam kelompok

Teori Simbolis Interaksionisme menekankan bahwa realitas sosial diciptakan dan dipertahankan melalui interaksi simbolik yang terus-menerus. Pemahaman tentang istilah-istilah pokok ini membantu kita mengerti bagaimana makna diciptakan, diinterpretasikan, dan dimodifikasi dalam interaksi sosial sehari-hari..

## **Pemikiran George Herbert Mead**

George Herbert Mead (1863-1931) adalah seorang filsuf, sosiolog, dan psikolog sosial Amerika yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan teori interaksionisme simbolik.

Dalam teorinya tentang pengembangan diri, Mead menjelaskan tahapan perkembangan anak. Dimulai dari tahap persiapan (*preparatory stage*), dimana anak hanya meniru tanpa memahami makna. Kemudian tahap permainan (*play stage*), di mana anak mulai memahami peran-peran sosial. Terakhir, tahap pertandingan (*game stage*), di mana anak mampu mengambil peran beberapa orang sekaligus dan memahami aturan-aturan sosial yang lebih kompleks.

Berikut adalah beberapa pemikiran kunci Mead:

1. **Konsep diri (self) :** Mead memandang 'diri' sebagai produk sosial yang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Ia membagi konsep diri menjadi dua komponen:
  - a. **I :** Aspek diri yang spontan, kreatif, dan tidak terorganisir.
  - b. **Me :** Aspek diri yang terorganisir, mencerminkan harapan dan sikap orang lain
2. **Pikiran ( Mind ) :** Mead melihat pikiran sebagai proses berpikir yang melibatkan percakapan internal dengan diri sendiri. Pikiran memungkinkan individu untuk merenungkan tindakan mereka dan mempertimbangkan konsekuensinya.
3. **Gesture dan Simbol Signifikan :** Mead membedakan antara gestur dan simbol signifikan. Gestur adalah tindakan yang memicu respons langsung, sementara simbol signifikan adalah gestur yang memiliki makna yang sama bagi pelaku dan penerima.
4. **Pengambilan Peran :** Mead menekankan pentingnya kemampuan untuk mengambil peran

orang lain, yang ia sebut sebagai "the generalized other". Ini memungkinkan individu untuk memprediksi respons orang lain dan menyesuaikan perilaku mereka.

5. Interaksi Sosial : Mead memandang interaksi sosial sebagai proses di mana individu saling mempengaruhi melalui komunikasi simbolik. Interaksi ini membentuk makna dan realitas sosial.
6. Tahapan Perkembangan Diri : Mead mengidentifikasi tiga tahap perkembangan diri:
  - Tahap persiapan (preparatory stage)
  - Tahap permainan (play stage)
  - Tahap pertandingan (game stage)
7. Masyarakat (Society) : Mead memandang masyarakat sebagai jaringan interaksi sosial di mana individu terlibat dalam "tindakan bersama" (joint action) melalui penggunaan simbol-simbol yang bermakna.
8. Waktu : Mead menekankan pentingnya konsep waktu dalam pembentukan diri dan masyarakat, dengan fokus pada hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam tindakan sosial.

Pemikiran Mead menjadi fondasi penting bagi pengembangan teori interaksionisme simbolik dan terus mempengaruhi bidang sosiologi dan psikologi sosial hingga saat ini.

Mead menekankan pentingnya bahasa dan simbol dalam interaksi sosial. Menurutnya, kemampuan manusia untuk menggunakan simbol-simbol yang bermakna memungkinkan terjadinya komunikasi yang kompleks dan pengembangan masyarakat.

Pemikiran Mead juga mencakup konsep "tindakan sosial". Ia berpendapat bahwa tindakan sosial melibatkan tiga tahap: impuls (dorongan untuk bertindak), persepsi (interpretasi situasi), dan konsumsi (penyelesaian tindakan).

Kontribusi Mead terhadap sosiologi dan psikologi sosial sangat besar. Pemikirannya menjadi dasar bagi pengembangan teori Interaksionisme Simbolik dan terus mempengaruhi pemahaman kita tentang bagaimana individu dan masyarakat saling mempengaruhi melalui interaksisimbolik.

### **Pemikiran George Herbert Blumer**

George Herbert Blumer (1900-1987) adalah seorang sosiolog Amerika yang terkenal sebagai pencetus teori interaksionisme simbolik. Pemikirannya memberikan kontribusi besar

dalam bidang sosiologi dan psikologi sosial.

**Interaksionisme Simbolik:** Blumer mengembangkan teori ini yang berfokus pada bagaimana individu berinteraksi menggunakan simbol-simbol dan memaknai tindakan mereka serta orang lain.

**Makna Subjektif:** Menurut Blumer, makna muncul dari interaksi sosial dan dimodifikasi melalui proses interpretasi. Individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi dan objek.

Blumer memperkenalkan istilah "Interaksionisme Simbolik" pada tahun 1937. Ia menguraikan tiga premis utama yang menjadi dasar teori ini. Pertama, manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu itu bagi mereka. Kedua, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Ketiga, makna-makna tersebut disempurnakan melalui proses interpretasi dalam menghadapi hal-hal yang ditemui.

Dalam pemikiran Blumer, makna bukan merupakan sesuatu yang inheren dalam objek, melainkan hasil dari proses interaksi sosial. Ia menekankan bahwa individu secara aktif menafsirkan dan menegosiasikan makna dalam interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan. Tiga Premis Utama:

- Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki benda itu bagi mereka.
- Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
- Makna-makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran dalam perjumpaan dengan sesuatu.

Blumer juga mengkritik pendekatan positivistik dalam sosiologi yang cenderung mereduksi perilaku manusia menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Ia berpendapat bahwa pendekatan seperti itu gagal menangkap kompleksitas dan fluiditas interaksi sosial manusia.

Dalam pemikirannya tentang masyarakat, Blumer melihatnya sebagai proses yang terus berlangsung dari tindakan bersama, bukan sebagai struktur yang statis. Ia menekankan bahwa masyarakat terus-menerus dibentuk dan dibentuk ulang melalui interaksi simbolik antar individu.

Kontribusi Blumer terhadap sosiologi dan teori sosial sangat signifikan. Pemikirannya tentang Interaksionisme Simbolik telah mempengaruhi berbagai bidang studi, termasuk

komunikasi, psikologi sosial, dan antropologi. Pendekatannya yang menekankan pada makna subjektif dan proses interpretasi terus menjadi landasan penting dalam memahami interaksi sosial dan pembentukan identitas dalam masyarakat modern.

Dalam era digital, konsep komunikasi simbolik terus berkembang, mencakup simbol-simbol baru dan cara-cara baru dalam berinteraksi. Namun, prinsip-prinsip dasar yang diletakkan oleh Mead dan Blumer tetap relevan dalam memahami bagaimana manusia menciptakan, menggunakan, dan menafsirkan simbol dalam komunikasi mereka.

Komunikasi sebagai simbol menekankan peran aktif individu dalam menciptakan dan menafsirkan makna melalui interaksi sosial. Pemahaman ini penting untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam masyarakat modern dan untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif.

**Konsep Diri:** Blumer menekankan bahwa konsep diri terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan interpretasi atas respons orang lain.

**Tindakan Bersama:** Ia memperkenalkan konsep "tindakan bersama" (joint action) yang menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan tindakan mereka satu sama lain dalam konteks sosial.

**Metodologi:** Blumer mengadvokasi penggunaan metode kualitatif dalam penelitian sosiologi, terutama observasi partisipan, untuk memahami makna subjektif dari tindakan sosial.

**Kritik terhadap Determinisme:** Ia mengkritik pendekatan deterministik dalam sosiologi dan menekankan pentingnya agensi manusia dalam membentuk realitas sosial.

Pemikiran Blumer telah mempengaruhi berbagai bidang studi termasuk sosiologi, psikologi sosial, komunikasi, dan antropologi. Teorinya memberikan perspektif unik dalam memahami interaksi sosial dan pembentukan makna dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Komunikasi simbolik merupakan proses pertukaran makna melalui simbol-simbol yang disepakati bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat. Proses ini melibatkan interaksi sosial, interpretasi individu dan negosiasi makna. Teori Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses ini. Komunikasi simbolik memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, sosialisasi dan pemeliharaan struktur sosial.



## Saran

Penting untuk memahami konteks, budaya dan waktu dalam komunikasi simbolik untuk menghindari kesalahpahaman. Mengembangkan kemampuan interpretasi dan negosiasi makna juga diperlukan untuk efektifitas komunikasi. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang dampak teknologi terhadap komunikasi simbolik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damsar & Indrayani. (2021). Pengantar Sosiologi Kapital. Jakarta: Kencana.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2020), *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmana, A., & Ratnasari, D. (2020). Komunikasi Simbolik dalam Penggunaan Upakara Banten Pejati Pada Budaya Masyarakat Hindu Bali. *ProTVF*, 4(2), 145-164.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, R., & Alhadad, S. F. (2021). Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Sadranan di Desa Tirtomulyo Bantul. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 1-15.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2023). Psikologi Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Umiarso, & Elbadiansyah. (2020). *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wirawan, I.B. (2022). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wirawan, I.B. (2020). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Edisi Revisi. Jakarta: Prenadamedia Group.